

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, baik berdasarkan materi maupun kegunaannya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena setiap aktivitas kehidupan tidak lepas dari konsep matematika. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan matematika. Dengan memahami konsep matematika diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi yang disampaikan kepada anak tidak hanya sekedar menghafal tetapi dengan memahami konsep. Adanya penguasaan konsep maka akan memudahkan anak dalam mempelajari matematika. Salah satu komponen dari matematika yang sering ditemui di sekitar adalah geometri. Dalam mempelajari geometri penting sekali memahami konsep-konsep yang terkandung didalamnya. Geometri merupakan dasar dalam matematika dan pembangunan. Banyak konsep matematika yang dapat ditunjukkan dan diterangkan dengan representasi geometris.

Geometri adalah salah satu bidang dalam matematika yang mempelajari tentang bentuk, ukuran, ruang, posisi dan arah. Dunia ini dibangun dengan konsep geometri. Hampir dalam semua bidang kehidupan seperti dalam bidang seni, arsitektur, robotika, astronomi dan banyak bidang lainnya menggunakan dasar pemahaman geometri. Setiap aktivitas sehari-hari entah disadari atau tidak, menggunakan konsep geometri. Geometri merupakan salah satu komponen dari matematika yang sering ditemui di lingkungan sekitar, tidak terkecuali di lingkungan anak usia dini.

Anak usia dini mengenal konsep bentuk geometri secara spontan saat anak sedang bermain. Ketika bermain balok misalnya anak mengenal konsep geometri. Saat menggambar anak menggunakan bentuk geometri dasar seperti lingkaran, persegi dan segitiga. Konsep geometri tidak luput dari kehidupan sehari-hari anak usia dini seperti rantai berbentuk persegi, jam berbentuk lingkaran dan atap rumah berbentuk segitiga. Begitu pentingnya peran geometri dalam kehidupan manusia karena setiap elemen dalam kehidupan ini tidak lepas dari pemahaman bentuk geometri.

Berbagai penelitian mutakhir mengenai perkembangan intelektual atau *intellectual development*, menjelaskan 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia 8 tahun diperkirakan perkembangan otak anak telah

mencapai 80% dari pada usia 18 tahun telah mencapai 100%.¹ Hal ini jelas bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak karena 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut. Periode emas ini merupakan periode ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada perkembangan anak pada periode berikutnya hingga dewasa. Pada masa inilah sebaiknya anak dikenalkan pada berbagai konsep ilmu pengetahuan, terutama konsep pemahaman bentuk geometri.

Pemahaman bentuk geometri diperkenalkan pada anak usia dini dengan tujuan agar anak mengetahui bentuk-bentuk dasar serta konsep dari geometri. Konsep dan kecakapan dari masing-masing system geometri diperkenalkan secara informal ditingkat dasar dengan menggunakan media dan kegiatan yang menarik, karena konsep dari satu sistem geometri akan berkaitan dengan konsep-konsep dari system geometri lainnya.² Sejalan dengan dengan pernyataan tersebut maka konsep dasar dari geometri harus diperkenalkan pada anak usia dini dengan tujuan agar anak pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran geometri pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pada tahap yang lebih kompleks dan rumit.

¹ M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD* (Jakarta: Citra Publishing, 2012), hal.16.

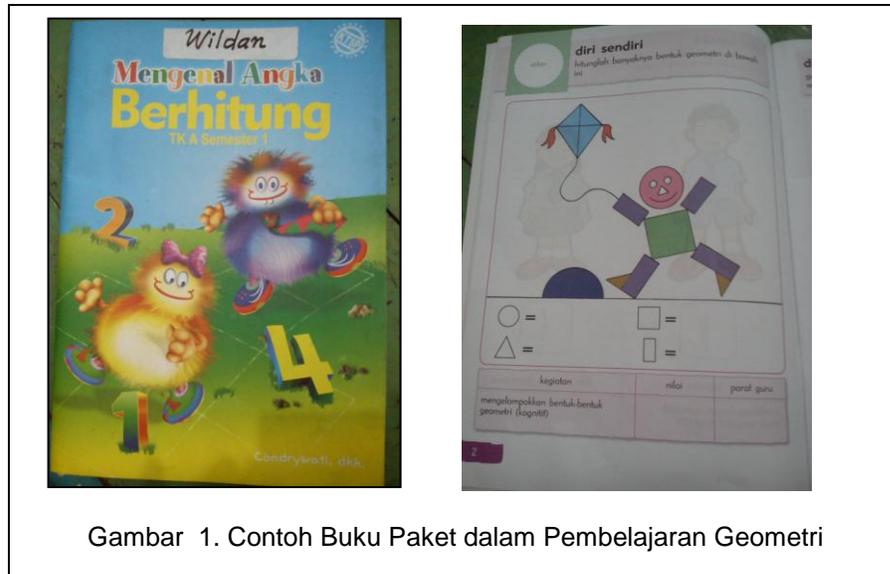
² Steve Tipps, Art Johnson, dan Leonard M.Kennedy, *Guiding Children's Learning of Mathematics* (United State of America: Wadsworth Cengage Learning, 2011), hal.423.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A di TK. Islam Al-Mukriyah Kramat Jati Jakarta Timur. Tentang kurangnya pemahaman anak dalam mengenal bentuk geometri. Maka diperoleh data dari hasil kegiatan pembelajaran di kelompok A yang berada pada rentang usia 4-5 tahun masih terdapat 4 orang anak dari 8 siswa di kelompok A masih mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk geometri. Hal tersebut dapat terlihat pada saat guru melakukan tanya jawab pada anak tentang bentuk geometri yang digambar guru di papan tulis dan hanya 3 anak yang menjawab dengan benar nama bentuk tersebut. Kemudian anak diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu tugas menarik garis nama bentuk dengan bentuk yang sesuai. Terlihat beberapa anak menjawab dengan tidak sesuai.³ Pemahaman bentuk geometri yang diharapkan muncul pada anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu mengenali bentuk geometri beserta namanya, membandingkan bentuk geometri, mengenali cirri-ciri bentuk geometri seperti persegi, lingkaran dan segitiga. Dasar pemahaman ini perlu dikembangkan agar anak mampu menciptakan gambaran mental dari bentuk geometris dan mengembangkan konsep pemahaman ruang. Mengenali dan mendapat menunjukan bentuk geometri dari perspektif yang berbeda, dan mengenal bentuk dan struktur geometris dalam lingkungan sekitar anak.

³ Hasil observasi di TK Al-Mukriyah Kramat Jati Jakarta Timur, tanggal 4 April 2015.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Mukriyah masih menggunakan metode pembelajaran yang klasikal, yaitu dengan metode berceramah. Guru hanya memberikan gambaran visual yang digambar dipapan tulis. Guru menggambar bentuk lingkaran, persegi dan segitiga dengan spidol dipapan tulis dan anak diminta untuk menjawab bentuk apakah yang digambar, Sebagian besar anak hanya diam dan terlihat hanya ada tiga anak yang menjawab bentuk persegi dan ada yang menjawab bentuk kotak. Kemudian guru bertanya kembali dan menggambar bentuk segitiga, tetapi hanya ada empat anak yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dan terlihat empat anak lainnya tidak dapat menjawab. Setelah itu guru kembali bertanya dengan menunjuk gambar lingkaran dan hampir seluruh anak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban beragam seperti bulat, lingkaran dan ada pula yang menjawab bentuk bola.

Beberapa kemampuan diatas tidak dapat dikembangkan pada anak melalui kegiatan yang diberikan karena kegiatan tersebut hanya pemberian tugas dan dikerjakan menggunakan buku paket, buku tulis, pensil dan krayon saja.



Gambar 1. Contoh Buku Paket dalam Pembelajaran Geometri

Buku paket yang diberikan oleh guru mengharuskan anak menyelesaikan soal-soal yang ada didalamnya, tentunya hal ini belum dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan memotivasi anak dengan baik dalam mengenal konsep bentuk-bentuk geometri. Anak hanya mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru dan mencontoh apa yang disampaikan oleh guru. Unsur bermain pada anak tidak dapat dilakukan dengan menggunakan buku paket tersebut. Pembelajaran yang klasikal yang diterapkan di TK Islam Al-Mukriyah membuktikan adanya beberapa anak yang masih belum bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk dan mengklasifikasi bentuk-bentuk geometri.

Kegiatan rutin yang dilakukan pada TK tersebut yaitu semua kelas baik kelas A, kelas B1 dan kelas B2 masuk pukul jam 07.30 pagi. Pada kegiatan awal setiap kelas berbaris bersama di halaman sekolah, kemudian membaca Ikrar bersama yang dipimpin oleh salah satu Ibu guru. Setelah itu

semua anak masuk ke kelas masing-masing dan Ibu Guru melakukan pembukaan dengan membaca doa, mengabsen, dan membaca shalawat. Kemudian guru menjelaskan tentang tiga tugas yang akan dilakukan anak.

Kegiatan inti setiap hari Senin sampai Jumat pada kelas A diberikan tiga tugas yang diletakan di masing-masing kelompok dan anak secara bergantian mengerjakannya. Pemberian tugas yang diberikan yaitu mengerjakan tugas pada buku paket dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Soal pada buku paket tersebut yaitu berkaitan dengan tema dan hanya memungkinkan anak untuk menjawab pertanyaan, membaca, menulis, mewarnai serta berhitung. Pukul 09.30 anak cuci tangan kemudian memakan bekalnya bersama.

Kemudian setelah anak selesai anak bermain di halaman selama lima belas menit dan jam 10.15 WIB anak masuk kelas kembali dan guru melakukan penutupan dengan meriview ulang tentang kegiatan yang sudah di laksanakan dan berdoa pulang sekolah pada pukul 10.30 WIB.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang baik bagi anak usia dini tidak hanya menekankan pada menghafal konsep tetapi dengan cara membantu anak untuk memahami konsep. Anak usia dini akan dapat lebih memahami

konsep apabila kegiatan dilakukan dengan menyenangkan yaitu dalam bentuk bermain. Pada usia 4-5 tahun anak sudah mulai dapat mengenal bentuk geometri dua dimensi sederhana dan menghubungkannya dengan benda-benda yang ada disekitarkannya.

Pada usia tersebut anak sudah memasuki tahapan sekolah taman Kanak-Kanak kelompok A. Anak usia tersebut sudah mulai dapat memahami konsep bentuk, warna dan pola. Pada usia tersebut anak sudah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. Oleh sebab itu pada usia 4-5 tahun anak haruslah diberikan kegiatan yang sesuai sehingga dapat menstimulasi perkembangannya dengan memberikan kegiatan yang konkret dan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan. Dengan demikian kegiatan bermain yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan edukatif seperti kartu bergambar.

Kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan, berupa kartu bergambar tematik dan bersifat konkret yang dapat membantu guru dalam mengenalkan anak pada suatu konsep dengan tujuan agar pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Gambar yang terdapat pada kartu tersebut adalah gambar bentuk geometri dasar dua dimensi seperti bentuk lingkaran, persegi dan segitiga.

Memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak dapat dilakukan guru dengan menggunakan media yang menarik, konkrit, kreatif dan variatif dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang menarik, konkret, kreatif dan variatif dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan selama pembelajaran. Selain itu menggunakan media yang menarik, konkret, kreatif dan variatif dapat memberikan motivasi kepada anak dalam membangun pengetahuan konsep geometri.

Mengenalkan konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan media “kartu bergambar ” karena media tersebut dapat menjadi alat permainan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk geometri dua dimensi, diantaranya dengan mengenalkan bentuk, mengenalkan nama bentuk, mengklasifikasi sesuai bentuk, membandingkan bentuk dan memisahkan gambar bentuk. Dengan demikian bermain kartu bergambar geometri dapat dijadikan solusi kegiatan yang di diberikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan mengenal konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil observasi peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain kartu Bergambar di taman Kanak-Kanak Al-Mukriyah Jakarta Timur. Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang

positif dalam meningkatkan kemampuan geometri pada anak dengan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan menarik untuk anak dan solusi berupa kontribusi positif pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman bentuk geometri melalui kegiatan bermain kartu bergambar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun melalui bermain kartu bergambar di TK. Al-Mukriyah Kramat Jati Jakarta Timur. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah anak dapat menyebutkan nama bentuk geometri dua dimensi lingkaran, persegi dan segitiga melalui pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?
2. Apakah anak dapat membandingkan bentuk geometri dua dimensi berdasarkan beberapa karakteristik melalui pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?
3. Apakah anak dapat mengelompokkan bentuk geometri dua dimensi lingkaran, persegi dan segitiga melalui pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?
4. Apakah anak dapat menyebutkan bentuk geometri dua dimensi dalam lingkungan melalui pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?

5. Apakah anak dapat menjelaskan bentuk geometri dua dimensi dengan karakteristiknya melalui pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?
6. Apakah penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri?
7. Apakah penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri?
8. Apakah kegiatan bermain kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun ?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan dengan maksud untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada fokus meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain kartu bergambar di TK Islam AL-Mukriyah Kramat Jati Jakarta Timur

Pemahaman bentuk geometri yang dimaksud adalah anak mampu mengenali bentuk geometri beserta namanya, membandingkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, mencontohkan, dan menjelaskan bentuk geometri lingkaran, persegi dan segitiga.

Bermain kartu bergambar adalah sebuah kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif visual dua dimensi pada bidang yang

tidak transparan, berupa kartu bergambar yang memiliki gambar dengan tema tertentu dan bersifat kongkret yang dapat membantu guru dalam mengenalkan anak pada suatu konsep dengan tujuan agar pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam bermain kartu bergambar adalah dengan menyiapkan hal-hal yang akan digunakan selama permainan, seperti kartu bergambar dan lembar assesment untuk setiap anak. Setelah itu guru dapat mulai bermain kartu bergambar dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman awal, menjelaskan prosedur permainan dan anak dapat bermain di kelompoknya masing-masing. Setelah semua anak selesai bermain guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, yaitu anak-anak yang sedang menjalani proses pendidikan di kelompok A, berada pada rentang usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Mukriyah yang berjumlah 6 anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah Meningkatkan Pemahaman Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Mukriyah Jakarta Timur melalui bermain kartu bergambar?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna secara teoritis dan praktis bagi masyarakat.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pemahaman bentuk geometri melalui kegiatan bermain kartu bergambar

2. Secara Praktis

a. Anak murid kelompok A di TK Islam Al-Mukriyah

Anak dapat memahami bentuk geometri karena kegiatan yang diberikan di sekolah menarik dan bermakna dengan menggunakan media yang kreatif dan bervariasi.

b. Guru di TK Islam Al-Mukriyah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dan dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

c. Orang tua

Bagi orang tua peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang pentingnya memberikan

kegiatan untuk meningkatkan pemahaman bentuk geometri pada anak dengan tetap memperhatikan kesenangan dan kenyamanan anak dalam kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang pengaplikasian kegiatan bermain kartu bergambar dalam meningkatkan pemahaman bentuk geometri usia 4-5 tahun. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.